

**ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV
MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

KHAIRANI HARAHAH
NPM. 1505160763

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 15 Maret 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : KHAIRANI HARAHAP
N P M : 1505160763
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED*
DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT.
PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. BAHRIL DATUK S, SE., MM

Penguji II

ASWIN BANCIN, SE., M.Pd

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

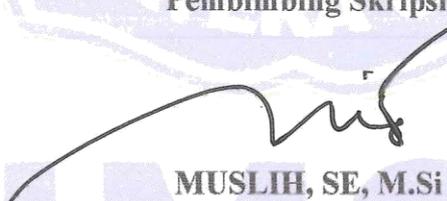
Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KHAIRANI HARAHAP
N.P.M : 1505160763
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS *DU PONT SYSTEM* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED* DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi



MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.



H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.
Dosen Pembimbing : MUSLIH, S.E., M.Si

Nama Mahasiswa : KHAIRANI HARAHAHAP
NPM : 1505160763
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS DU PONT SYSTEM DAN ECONOMIC VALUE ADDED DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

TANGGAL	DESKRIPSI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
1/3.2019	- perbaiki Kurip d. Paper		
7/3.2019	- perbaiki uderiner tabel - Kembangkan d. perbaiki d. tabel pemeriksaan terdahulu		
	- perbaiki d. bagian y. Buat grafik dan tabel		
8/3.2019	Dapur ini - perbaiki AB - Aca ush ki		

Medan, Februari 2019

Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen,

Dosen Pembimbing

MUSLIH, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : **KHAIRANI HARAHAP**
NPM : **1505160763**
Konsentrasi : **KEUANGAN**
Fakultas : **Ekonomi (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP~~)**
Perguruan Tinggi : **Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, ~~...~~ **DES. 2018**

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRANI HARAHAHAP. NPM.1505160763. Analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai dan menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added*. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada tahun 2013-2017 tergolong baik meskipun terjadi penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun 2015 dan kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan Metode *Economic Value Added* periode 2013- 2017 juga dapat dikatakan baik karena perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonomi setiap tahunnya kecuali pada tahun 2015 *Economic Value Added* bernilai negatif. Penyebab terjadinya penurunan nilai *Return On Investment* dan nilai *Economic Value Added* yang negatif pada tahun 2015 adalah penurunan nilai laba perusahaan pada tahun 2015. Agar kinerja keuangan perusahaan semakin baik lagi sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara IV Medan berusaha untuk meningkatkan laba usahanya sehingga dapat menghasilkan keuntungan optimal dan mampu menciptakan nilai tambah ekonominya.

Kata Kunci : *Du Pont System, Economic Value Added, Kinerja Keuangan*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya berupa pengetahuan, kesehatan dan kesempatan yang diberikan kepada saya selaku penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Du Pont System dan Economic Value Added dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-Satu (S-1) Sarjana Manajemen (S.M) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda Zulkifli Harahap dan Ibunda Robiah Lubis tercinta dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta doa maupun dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dan menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. Agussani M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih, S.E, M.Si selaku Pembimbing yang telah memberi bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu seluruh pegawai dan staff pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Sahabat terbaikku Ramadani, Zihan Fera dan Muhammad Wahyu yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan kelas E Manajemen Siang angkatan 2015.
12. Semua pihak yang membantu dan memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk seluruh bantuannya baik moril maupun material yang diberikan selama ini, penulis ucapkan terima kasih dan semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam masa perkuliahan dan dalam masa proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangannya, maka penulis memohon dengan segala kerendahan hati, agar pembaca sudi memberi saran dan masukan-masukan. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua bantuan yang diberikan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Medan, Maret 2019
Penulis

KHAIRANI HARAHAHAP
1505160763

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Uraian Teori	10
1. Laporan Keuangan	10
a. Pengertian Laporan Keuangan	10
b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan	11
c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	14
2. Analisis <i>Du Pont System</i>	17
a. Pengertian <i>Du Pont System</i>	17
b. Manfaat <i>Du Pont System</i>	18
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi <i>Du Pont</i>	20
d. Pengukuran <i>Du Pont System</i>	24
3. <i>Economic Value Added</i>	25
a. Pengertian <i>Economic Value Added</i>	25
b. Keunggulan dan Kelemahan EVA	27
c. Pengukuran <i>Economic Value Added</i>	29
4. Kinerja Keuangan	32
a. Pengertian Kinerja Keuangan	32
b. Penilaian Kinerja Keuangan	33
c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan	35
B. Kerangka Berfikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Definisi Operasional	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	44
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	45

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A.	Hasil Penelitian	46
1.	Deskriptif Data	46
2.	Analisis Data	46
a.	Metode <i>Du Pont System</i>	46
b.	Metode <i>Economic Value Added</i>	54
B.	Pembahasan	65
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	70
A.	Kesimpulan	70
B.	Saran	72

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV	5
Tabel 1.2 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Perkebunan Nusantara IV	6
Tabel 1.3 Data <i>Total Assets Turnover</i> PT. Perkebunan Nusantara IV	7
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	44
Tabel 4.1 Data <i>Net Profit Margin</i> PT. Perkebunan Nusantara IV	48
Tabel 4.2 Data <i>Total Assets Turnover</i> PT. Perkebunan Nusantara IV	50
Tabel 4.3 Data <i>Return On Investment</i> PT. Perkebunan Nusantara IV	53
Tabel 4.4 Data <i>Net Operating Profit After Tax</i>	56
Tabel 4.5 Data <i>Invested Capital</i>	58
Tabel 4.6 Data <i>Weight Average Cost Of Capital</i>	61
Tabel 4.7 Data <i>Capital Charges</i>	62
Tabel 4.8 Data <i>Economic Value Added</i>	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	40
Gambar 4.1 Grafik <i>Net Profit Margin</i>	48
Gambar 4.2 Grafik <i>Total Assets Turnover</i>	51
Gambar 4.3 Grafik <i>Return On Investment</i>	53
Gambar 4.4 Grafik <i>Economic Value Added</i>	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, dimana pada situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*) maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik. Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 2) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat penting dilaksanakan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan kinerja keuangan yang baik sebuah perusahaan dapat bertahan dan berkembang. Begitu pula sebaliknya bila kinerja keuangan tidak baik maka akan menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan.

Menurut (Sunardi, 2018, hal. 63) “Perusahaan yang ingin tetap mempertahankan eksistensinya perlu untuk mengadakan evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan yang menjadi salah satu faktor penunjang perusahaan dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif.”

Untuk menilai baik atau buruknya kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan yang pada umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi. Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan Analisa terlebih dahulu.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 3) :

“Ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu melakukan *review* terhadap data laporan keuangan, melakukan perhitungan, melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh, melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan dan mencari serta memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.”

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi perusahaan yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut dan merupakan dasar penilaian hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan dan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode

tertentu.” Dari laporan keuangan diperoleh suatu pengetahuan tentang beberapa aspek keuangan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan adalah *Du Pont System* dan *Economic Value Added*.

Menurut (Saraswati, Topowijono, & Yaningwati, 2015, hal. 9) “*Du Pont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan *Return On Investment*, mengetahui baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih.”

Menurut (Hani, 2015, hal. 133) Analisis *Du Pont System* merupakan “sistem perhitungan yang menggabungkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.” Dalam metode analisis ini ada 3 hal yang menjadi fokus perhitungan yaitu *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Return On Investment*.

Berdasarkan dari kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* dapat melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 217) “*Economic Value Added* merupakan selisih laba operasi setelah pajak atau *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT) dengan biaya modal (*Cost of Capital*).” Dimana untuk mengetahui hasil NOPAT dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan dan biaya modal dari laporan neraca perusahaan.

Economic Value Added dapat mengukur kinerja keuangan berdasarkan besar kecilnya nilai tambah yang diciptakan selama periode tertentu. Fenomena yang membuat *Economic Value Added* berbeda dengan perhitungan konvensional lain adalah digunakannya biaya modal dalam perhitungannya, yang tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Kondisi *Economic Value Added* yang positif menunjukkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal atau dapat menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan/ pemilik modal. Sebaliknya, jika kondisi *Economic Value Added* yang negatif dapat menunjukkan bahwa adanya penurunan terhadap nilai kekayaan. Apabila nilai *Economic Value Added* nol maka berarti perusahaan berada dalam titik impas (Rudianto, 2013, hal. 222).

Objek penelitian penulis adalah PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha agroindustri, PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengusahakan perkebunan dan pengolahan komoditas kelapa sawit dan teh yang mencakup pengolahan areal dan tanaman, kebun bibit dan pemeliharaan tanaman menghasilkan, pengolahan komoditas menjadi bahan baku berbagai industri, pemasaran komoditas yang dihasilkan dan kegiatan pendukung lainnya.

Berikut ini tabulasi Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017 yang diperoleh dari laporan neraca perusahaan dan laporan laba/rugi perusahaan :

Tabel 1.1
Data Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan
Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	2013	2014	2015	2016	2017
Penjualan	5.238.000.021.635	6.213.939.790.677	5.070.056.235.407	5.477.892.043.158	5.370.238.598.576
EBIT	944.076.601.866	1.335.081.181.213	598.513.034.754	1.149.482.544.509	1.315.707.604.165
Beban Bunga	247.392.943.806	274.544.688.142	258.312.214.187	264.746.897.907	252.277.943.918
Pendapatan(Biaya) Lain-Lain	(18.564.690.761)	45.111.100.384	83.270.929.142	(69.170.519.355)	21.446.991.880
Laba Bersih Sebelum Pajak	678.118.967.299	1.105.647.593.455	423.471.749.709	815.565.127.247	1.084.876.652.127
Beban Pajak	244.774.175.662	353.284.001.924	27.324.029.441	260.087.542.404	321.095.630.444
EAT	433.344.791.637	752.363.591.531	396.147.720.268	555.477.584.843	763.781.021.683
Utang Jangka Pendek	1.538.281.740.458	1.944.773.834.397	1.763.152.636.028	1.720.081.492.707	2.046.674.606.878
Utang Jangka Panjang	3.465.720.601.342	3.137.700.388.678	4.237.156.212.277	4.836.107.527.685	4.269.278.722.064
Total Hutang	5.004.002.341.800	5.082.474.223.075	6.000.308.848.305	6.556.189.020.392	6.315.953.328.942
Total Ekuitas	4.392.535.297.818	5.010.562.003.942	6.736.798.836.828	6.715.094.420.914	6.955.586.416.409
Total Hutang Dan Ekuitas	9.396.537.639.618	10.093.036.227.017	12.737.107.685.133	13.271.283.441.306	13.271.539.745.351
Total Aktiva	9.396.537.639.618	10.093.036.227.017	12.737.107.685.133	13.271.283.441.306	13.271.539.745.351

Sumber: Data Keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa Total penjualan tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 6.213.939.790.677 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 5.070.056.235.407. Total EAT mengalami perolehan tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 763.781.021.683 dan perolehan terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 396.147.720.268.

Perolehan total Aktiva tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 13.271.539.745.351 dan perolehan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 9.396.537.639.618. Perolehan Total Hutang tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 6.556.189.020.392 dan perolehan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar

5.004.002.341.800. Perolehan Total Ekuitas tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6.955.586.416.409 dan perolehan terendah pada tahun 2013 yaitu sebesar 4.392.535.297.818.

Untuk mencari nilai *Return On Investment* menggunakan pendekatan *Du pont* yaitu dengan melakukan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turnover* (Kasmir, 2015, hal. 203).

Berikut ini tabulasi perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel 1.2
Data Net Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	EAT	PENJUALAN BERSIH	NPM
2013	433.344.791.637	5.238.000.021.635	8,27%
2014	752.363.591.531	6.213.939.790.677	12,11%
2015	396.147.720.268	5.070.056.235.407	7,81%
2016	555.477.584.843	5.477.892.043.158	10,14%
2017	763.781.021.683	5.370.238.598.576	14,22%

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,27% dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu menjadi 12,11%. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* mengalami penurunan dan merupakan nilai terendah yaitu sebesar 7,81%. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan yaitu menjadi 10,14% dan 14,22%.

Berikut ini tabulasi perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013-2017:

Tabel 1.3
Data *Total Assets Turnover*
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41
2017	5.370.238.598.576	13.271.539.745.351	0,40

Sumber: PT. Perkebunan Nusantara IV Medan (2018)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,56 kali dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 yaitu menjadi 0,62 kali. Pada tahun 2015 nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan menjadi 0,40 kali. Pada tahun 2016 nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan menjadi 0,41 kali dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2017 menjadi 0,40 kali.

Berdasarkan dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi mengenai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang timbul antara lain:

1. Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan pada penjualan perusahaan.
2. Pada tahun 2015 nilai *Net Profit Margin* perusahaan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 terjadi penurunan pada laba bersih perusahaan.
3. Terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover* perusahaan pada tahun 2015 dan 2017. Hal ini disebabkan karena terjadi penurunan penjualan perusahaan pada tahun 2015 dan 2017.

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah agar penelitian lebih terarah dan terfokus, maka yang diteliti adalah penilaian kinerja keuangan dengan metode analisis *Du Pont* dan metode analisis keuangan *Economic Value Added*.

2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan *Du Pont System*?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan *Du Pont System*.
- b. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Du Pont System* dan *Economic Value Added* dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan.

- b. Bagi PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- c. Bagi akademis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi selanjutnya dan memberikan informasi serta pengetahuan kepada pihak akademis mengenai *Du Pont System* dan *Economic Value Aded* dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah di Analisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.”

Menurut (Hery, 2014, hal. 113) :

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan ini akan menjadi lebih bermanfaat apabila informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh (Sujarweni, 2017, hal. 1) “Laporan keuangan adalah catatan informasi suatu perusahaan pada suatu

periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.”

Selanjutnya menurut (Kasmir, 2015, hal. 7) ” Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Sedangkan menurut (Mulya, 2013, hal. 13) “Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban manajemen kepada pemakai tentang pengelolaan keuangan yang dipercayakan kepadanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi suatu perusahaan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan pada jangka waktu tertentu. Laporan keuangan juga merupakan sumber informasi yang penting bagi para pemakai tentang pengelolaan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan ekonomis.

b. Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan

Pada umumnya tujuan utama pihak perusahaan membuat laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang keuangan perusahaan naik itu kepada pihak internal maupun pada pihak-pihak diluar perusahaan. Menurut (Prastowo, 2015, hal. 3) “Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Sedangkan menurut (Hani, 2015, hal. 17) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor dan kreditor
- 2) Membantu investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam menilai jumlah, pengakuan dan ketidakpastian tentang penerimaan kas bersih perusahaan.
- 3) Memberikan informasi tentang sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi yang mengubah sumber ekonomi serta klaim terhadap sumber tersebut.
- 4) Menyediakan informasi tentang hasil usaha (kinerja keuangan) selama satu periode.
- 5) Menyediakan informasi bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas, pinjaman dan pembayarannya, transaksi modal termasuk deviden kas dan distribusi lainnya terhadap sumber ekonomi perusahaan kepada pemilik, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas.
- 6) Menyediakan informasi tentang pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik (pemegang saham) dalam mengelola perusahaan dan atas pemakaian sumber ekonomi yang dipercayakan kepadanya.
- 7) Menyediakan informasi yang bermanfaat bagi manajer dan direktur sesuai kepentingan pemilik.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Berdasarkan kedua teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan berupa informasi tentang hasil usaha perusahaan, informasi tentang jenis dan jumlah aktiva serta kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan, informasi tentang kinerja manajemen dalam satu periode, informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan perusahaan dan informasi keuangan lainnya.

Sedangkan menurut (Samryn, 2014, hal. 33) pelaporan keuangan diperluas dengan tujuan sebagai berikut :

- 1) Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan untuk satu periode akuntansi.
- 2) Menilai prospek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa yang akan datang.
- 3) Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan didalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi yang disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu periode akuntansi yang dilaporkan.
- 4) Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban dan ekuitas para pemilik.
- 5) Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
- 6) Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, jangka panjang, dan arus dana.
- 7) Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
- 8) Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 25) “Manfaat penyusunan laporan keuangan adalah untuk mengukur hasil usaha dan hasil perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya, selain itu laporan keuangan juga digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan data ataupun aktivitas perusahaan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik itu pihak internal dan eksternal perusahaan dalam suatu periode.

c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan, baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan perusahaan sendiri maupun kepentingan pihak lain. Menurut (Mulya, 2013, hal. 15) “Laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen yaitu neraca, laporan laba-rugi dan laporan perubahan ekuitas.”

Sedangkan menurut (Jumingan, 2017, hal. 4) laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas :

- 1) Neraca menggambarkan kondisi keuangan dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, umumnya pada akhir tahun

saat penutupan buku. Neraca ini memuat aktiva (harta kekayaan yang dimiliki perusahaan), utang (kewajiban perusahaan untuk membayar dengan uang atau aktiva lain kepada pihak lain pada waktu tertentu yang akan datang) dan modal sendiri (kelebihan aktiva diatas utang).

- 2) Laporan Laba Rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut. Laporan ini juga memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan selama periode tertentu (umumnya satu tahun).
- 3) Laporan Bagian Laba yang Ditahan, digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan, menunjukkan suatu analisis perubahan besarnya bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Adapun Laporan Modal Sendiri diperuntukkan bagi perusahaan perseorangan dan bentuk persekutuan, meringkaskan perubahan besarnya modal pemilik atau pemilik selama periode tertentu.
- 4) Laporan Perubahan Posisi Keuangan memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini memperlihatkan sumber-sumber dari mana modal kerja telah diperoleh dan penggunaan atau pengeluaran modal kerja yang telah dilakukan selama jangka waktu tertentu.”

Ada 4 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

- 1) Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
- 2) Laporan Laba Rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber perolehan pendapatan. Selain itu, dalam laporan laba rugi juga mencatat jumlah biaya-biaya dan jenis biaya yang digunakan selama periode tertentu.

- 3) Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang mencatat jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Laporan Perubahan Modal juga menjelaskan perubahan modal dan sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
- 4) Laporan Arus Kas merupakan laporan keuangan yang mencatat semua aspek yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, baik yang berpengaruh langsung maupun yang tidak langsung terhadap kas. Laporan Arus kas terdiri dari arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya (Kasmir, 2015, hal. 28).

Sedangkan menurut (Samryn, 2014, hal. 31) laporan keuangan yang lengkap terdiri dari:

- 1) Neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban dan ekuitas.
- 2) Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.
- 3) Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi dan arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlahkan dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok aktiva dalam neraca.
- 4) Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo akhir modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan dan dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

Perubahan juga bisa bersumber dari pengaruh koreksi kesalahan dan perubahan metode akuntansi yang digunakan. Laba atau rugi yang dihasilkan dari laporan laba rugi pada periode yang sama juga menjadi bagian dari laporan perubahan modal.

- 5) Catatan atas laporan keuangan yang lengkap biasanya memuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis laporan keuangan yang lengkap diantaranya neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Namun, jenis laporan keuangan yang biasa disusun yaitu neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal.

2. Analisis *Du Pont System*

a. Pengertian Analisis *Du Pont System*

Du Pont System merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan yaitu neraca dan laba rugi.

Menurut (Keown, Martin, Petty, & Scott, 2018, hal. 88) “Analisis *Du Pont* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisis profitabilitas dan tingkat pengembalian ekuitas.”

Sedangkan menurut (Najmudin, 2011, hal. 95) “*Du Pont* adalah salah satu sistem analisis laporan keuangan yang tersusun integratif. Metode ini menggabungkan rasio aktivitas margin laba terhadap penjualan dan menunjukkan interaksi rasio-rasio dalam menentukan profitabilitas.”

Menurut (Lianto, 2013, hal. 28) :

Du Pont adalah nama perusahaan yang mengembangkan sistem ini, sehingga disebut dengan sistem *Du Pont*. Sistem *Du Pont* dan sistem rentabilitas ekonomis mempunyai kemiripan sehingga kadang-kadang ditafsirkan sama. Oleh karena itu perlu dipahami perbedaannya, yaitu pada sistem *Du Pont* dalam menghitung *Return On Investment* yang didefinisikan sebagai laba adalah laba setelah pajak, sedangkan dalam konsep rentabilitas ekonomis laba yang dimaksud adalah laba sebelum bunga dan pajak.

Menurut (Saraswati, Topowijono, & Yaningwati, 2015, hal. 9) “*Du Pont System* adalah suatu alat ukur yang menggunakan ROI, mengetahui baik buruknya manajemen dalam melakukan pengelolaan asset yang dimiliki dalam menghasilkan keuntungan bersih.”

Selanjutnya menurut (Sanjaya, 2017, hal. 23) :

Du Pont System merupakan salah satu analisis rasio yang digunakan untuk mengetahui posisi laba dan penggunaan aset perusahaan dengan menggunakan *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover* yang kemudian menggunakan *Return On Investment* untuk menggabungkan kedua rasio tersebut dan melihat efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan laba dan keuntungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Du Pont System* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment*.

b. Manfaat *Du Pont System*

Menurut (Fraser & Ormiston, 2018, hal. 223) “Manfaat *Du Pont* adalah membantu pihak yang berkepentingan untuk melihat bagaimana keputusan dan aktivitas perusahaan selama perjalanan periode akuntansi yang diukur oleh rasio keuangan untuk menghasilkan keseluruhan pengembalian atas ekuitas.”

Sedangkan menurut (Munawir, 2014, hal. 91) manfaat dari analisis *Du*

Pont System ialah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik Analisa *Du Pont* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan. Apabila suatu perusahaan pada suatu periode telah mencapai *operating assets turnover* sesuai dengan standar atau target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan pada usaha peningkatan efisiensi di sektor produksi dan penjualan. Sebaliknya apabila *profit margin* telah mencapai target atau standar yang telah ditetapkan sedangkan *operating assets turnover* masih dibawah target, maka perhatian manajemen dapat dicurahkan untuk perbaikan kebijaksanaan investasi baik dalam modal kerja maupun dalam aktiva tetap.
- 2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh rasio industri, maka dengan menggunakan *DuPont* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.
- 3) Analisis *DuPont* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
- 4) Analisis *DuPont* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
- 5) Analisis *DuPont* selain digunakan untuk keperluan kontrol, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *DuPont* dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Du Pont System* adalah sebagai efisiensi produksi dan penjualan, pengukuran profitabilitas dari produk yang diperoleh, pengukuran efisiensi modal kerja.

Dapat melakukan suatu perbandingan efisiensi modal perusahaan satu dengan perusahaan sejenis, serta perencanaan ROI terhadap proyeksi penjualan

Menurut (Hani, 2015, hal. 135) Manfaat *Du Pont System* dapat membantu pihak manajemen untuk membuat analisis atas kinerja keuangan perusahaan dan dapat membantu perusahaan agar meyakinkan pemilik modal dan investor bahwa pihak perusahaan mampu menjamin keamanan harta perusahaan dan menjamin peningkatan kemakmuran bagi pemilik modal.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2013, hal. 201) manfaat melakukan penilaian kinerja dengan mempergunakan ROI dengan metode *Du Pont* adalah sebagai berikut :

- 1) Mendorong setiap manajer menaruh perhatian serius terhadap hubungan antara pendapatan, biaya dan investasi.
- 2) Mendorong setiap manajer melakukan efisiensi biaya.
- 3) Mencegah setiap manajer melakukan investasi yang berlebihan dalam organisasi yang dipimpinnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat *Du Pont System* adalah dapat mengetahui gambaran kondisi keuangan perusahaan dengan perhitungan *Return On Investment* yang diperoleh dari hasil perkalian margin laba bersih dengan perputaran total aset.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Du Pont System*

Berdasarkan pengertian *Du Pont System* menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Du Pont System* menggunakan *Return On Investment* yang merupakan hasil dari perkalian rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 201) “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return On Investment* atau *Return On Total Assets*

merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya.

Sedangkan menurut (Hery, 2014, hal. 193) “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Menurut (Hani, 2015, hal. 119) “*Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *Return On Investment* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan oleh perusahaan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Menurut (Sulistiyo & Asih, 2017, hal. 50) besarnya *Return On Investment* (ROI) dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih.

Adapun menurut Hani (2015, hal 120) “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio

Net Profit Margin, perputaran aktiva (*Total Assets Turnover*) dan rasio aktivitas lainnya.

Sedangkan menurut (Hanafi & Halim, 2018, hal. 87) :

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah *profit margin* dan perputaran aktiva. Untuk menaikkan ROI, suatu perusahaan bisa memilih dengan menaikkan *profit margin* dan mempertahankan perputaran aktiva, dengan menaikkan perputaran aktiva dan mempertahankan *profit margin*, atau dengan cara menaikkan keduanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*.

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 200) “margin laba bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan atas penjualan.” Maksudnya untuk memperoleh nilai margin laba bersih dapat dilakukan perhitungan dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan.

Sedangkan menurut (Hani, 2015, hal. 119) :

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Selanjutnya menurut (Hery, 2014, hal. 198) “Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi marjin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih.”

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi *Du Pont System* adalah yaitu *Total Assets Turnover*. Menurut (Kasmir, 2015, hal. 185) “*Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Menurut (Hani, 2015, hal. 123) :

Total Assets Turnover merupakan rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan selama satu periode. Merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva yang telah digunakan dalam kegiatan operasi berputar dalam satu periode tertentu. Tingginya *Total Assets Turnover* menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan.

Sedangkan menurut (Hery, 2014, hal. 187) “Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Berdasarkan teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur efisiensi penggunaan total aktiva selama periode tertentu yang dapat diperoleh hasilnya dengan membandingkan total penjualan dengan total aset.

d. Pengukuran *Du Pont System*

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengukuran *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*

Menurut (Hani, 2015, hal. 119) "*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Pada umumnya semakin tinggi rasio ini maka semakin baik."

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Net Profit Margin* adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2) Menghitung Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 185) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dengan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran aktiva adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) Menghitung *Return On Investment (ROI)*

Rumus yang digunakan untuk mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan *Du Pont* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

3. *Economic Value Added*

a. *Pengertian Economic Value Added*

Salah satu unsur laporan keuangan yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan adalah dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Menurut (Andarwati & Hermuningsih, 2017, hal. 52) “*Economic Value Added* adalah suatu alat ukur kinerja keuangan yang mampu memberikan gambaran mengenai nilai yang berhasil diciptakan oleh perusahaan.”

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 217) “*Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Sedangkan menurut (Samryn L. , 2012, hal. 274) “*Economic Value Added* merupakan laba yang sebenarnya tersisa setelah perusahaan memperhitungkan kewajiban kepada pihak ketiga dan pemegang saham.”

Menurut (Proud & Rinaldo, 2014, hal. 12) bahwa “*Economic Value Added* relevan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai. *Economic Value Added* adalah ukuran nilai tambah ekonomis perusahaan, hasil dari aktivitas atau strategi manajemen.”

Selanjutnya menurut (Sihaloho, 2017, hal. 12) “*Economic Value Added* dihitung dengan mengurangi keuntungan operasi perusahaan dengan biaya modal perusahaan, baik untuk biaya hutang maupun modal sendiri.”

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017, hal. 78) *Economic Value Added* dapat dihitung dengan mengurangi laba operasional setelah pajak dengan biaya

modal yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Untuk melihat apakah dalam perusahaan telah terjadi *Economic Value Added* atau tidak, dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $EVA > 0$, telah terjadi nilai tambah ekonomis pada perusahaan, sehingga semakin besar EVA yang dihasilkan maka harapan para penyandang dana dapat terpenuhi dengan baik, yaitu mendapatkan pengembalian investasi yang sama atau lebih dari yang diinvestasikan dan kreditur mendapatkan bunga. Keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menciptakan nilai (*Create value*) bagi pemilik modal sehingga menandakan bahwa kinerja keuangannya telah baik.
- 2) $EVA < 0$, menunjukkan tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang tersedia tidak dapat memenuhi harapan para penyandang dana terutama pemegang saham yaitu tidak mendapatkan pengembalian yang setimpal dengan investasi yang ditanamkan dan kreditur tetap mendapatkan bunga. Sehingga dengan tidak ada nilai tambahnya mengindikasikan kinerja keuangan perusahaan kurang baik.
- 3) $EVA = 0$, menunjukkan posisi impas karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada penyandang dana baik kreditor dan pemegang saham.

Sedangkan menurut (Rudianto, 2013, hal. 222) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

- 1) Nilai $EVA > 0$ atau EVA bernilai positif
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- 2) Nilai $EVA = 0$
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada pada titik impas. Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
- 3) Nilai $EVA < 0$ atau EVA bernilai negative
Pada posisi ini berarti tidak terjadi proses penambahan nilai bagi perusahaan, yaitu laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *Economic Value Added* merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operation Profit After*

Tax) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan tidak berhasil memaksimalkan nilai perusahaan.

b. Keunggulan dan Kelemahan EVA

Dari penjelasan tentang EVA sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan, terdapat beberapa nilai keunggulan yang dimiliki EVA apabila dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional lainnya.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 224) keunggulan yang dimiliki EVA adalah sebagai berikut :

- 1) EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.
- 2) EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
- 3) EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain:

- 1) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
- 2) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.”

Sedangkan menurut (Wiyono & Kusuma, 2017, hal. 79) kelebihan EVA

adalah sebagai berikut:

- 1) Memfokuskan penilaian pada nilai tambah dengan memperhitungkan beban biaya modal sebagai konsekuensi investasi.
- 2) EVA dapat digunakan secara mandiri tanpa memerlukan data pembandingan seperti standar industri atau data perusahaan lain sebagai konsep penilaian.
- 3) Konsep EVA merupakan alat pengukur perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya yaitu dengan memperhatikan harapan para penyandang dana secara adil, dimana derajat keadilan dinyatakan dengan ukuran tertimbang dari struktur modal yang ada.
- 4) EVA dapat digunakan sebagai dasar penilaian pemberian bonus pada karyawan, sehingga EVA merupakan tolak ukur yang tepat untuk menjalankan *Stakeholder Satisfaction Concepts* yang memperhatikan karyawan, pelanggan dan pemodal.
- 5) EVA merupakan suatu metode penilaian yang secara akurat dan komprehensif mampu memberikan penilaian secara wajar atas kondisi suatu perusahaan.

Disamping berbagai kelebihannya, EVA juga mempunyai kelemahan

yaitu:

- 1) EVA hanya mengukur hasil akhir, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen.
- 2) EVA terlalu bertumpu pada keyakinan bahwa investor sangat mengandalkan pendekatan fundamental dalam mengkaji dan mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham tertentu, padahal faktor-faktor lain terkadang justru lebih dominan.
- 3) EVA sangat tergantung pada transparansi internal dalam perhitungannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan EVA adalah EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal dan dapat dipakai sebagai tolak ukur dalam pemberian bonus kepada karyawan serta Alat pengukur kinerja perusahaan yang melihat segi ekonomis dalam pengukurannya, yaitu dengan memperhatikan harapan-harapan para pemilik modal secara adil. Kelemahan EVA adalah Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri.

c. Pengukuran *Economic Value Added*

Pengukuran *Economic Value Added* dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Menurut (Husnan & Pudjiastuti, 2018, hal. 67) “NOPAT atau *Net Operating Profit After Tax* menunjukkan laba yang akan diperoleh suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut tidak menggunakan hutang atau tidak memiliki *non operating assets*.”

Sedangkan menurut (Prihadi, 2013, hal. 139) “Ide dasar perhitungan NOPAT adalah memperoleh perhitungan laba sebelum pajak dengan mengabaikan faktor bunga.

Dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1-t)$$

$$\text{NOPAT} = \text{EAT} + \text{Interest} (1-t).”$$

2) Menghitung *Invested Capital* (Modal Operasi)

Menurut (Prihadi, 2013, hal. 132) *Invested Capital* adalah aset yang dipakai perusahaan dalam menghasilkan laba, aset ini diperoleh dari sumber dana yang memerlukan biaya modal.”

Dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = (\text{Total Utang} + \text{Ekuitas}) - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*/biaya modal rata-rata tertimbang)

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017, hal. 78) “Menghitung *Weight Average Cost Of Capital* mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya utang (*cost of debt*), biaya modal (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaannya.

Menurut (Arisanti & Bayangkara, 2016, hal. 103) “rumus menghitung WACC adalah sebagai berikut:

$$\text{WACC} = \{(D \times rd) (1-\text{Tax}) + (E \times re)\}$$

$$\text{a) Tingkat Utang (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b) Cost Of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{c) Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{d) Cost Of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{e) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%”$$

4) Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Menurut (Halim, 2015, hal. 94) “Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya biaya yang nyata-nyata ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari suatu sumber.”

Menurut Kaunang (2013, hal 653) rumus menghitung *Capital Charges* adalah sebagai berikut:

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) Menghitung *Economic Value Added*

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 218) menyatakan bahwa rumus *Economic Value Added* adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

4. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Menurut (Rudianto, 2013, hal. 189) “Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Secara sederhana kinerja adalah prestasi kerja.”

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2017, hal. 71) “Kinerja merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan Bersama.

Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.”

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa kinerja merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek teknologi dan aspek sumber daya manusianya dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan perusahaan.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 2) :

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.

Selanjutnya menurut (Rudianto, 2013, hal. 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.”

Menurut (Adiguna, Murni, & Tumiwa, 2017, hal. 435) “ Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan.”

Sedangkan menurut (Dadue, Saerang, & Untu, 2017, hal. 1174) “Kinerja keuangan perusahaan adalah prestasi dibidang keuangan yang unsur-unsurnya berkaitan dengan pendapatan, operasional secara menyeluruh, struktur hutang dan hasil investasi.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada saat periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif atau merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipantau melalui laporan keuangan.

b. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena penilaian tersebut digunakan sebagai dasar untuk menilai hasil usaha yang telah dilakukan oleh perusahaan. Hasil dari penilaian kinerja keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting dan membantu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk menilai kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

Menurut (Sunardi, 2018, hal. 63) “ Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal.

Menurut (Sihaloho, 2017, hal. 12) menyatakan bahwa ”kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.” Untuk melihat perkembangan dari kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan tahunan yang di

terbitkan oleh perusahaan. Agar dapat lebih memahami arti dari laporan keuangan tersebut maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 189) berbagai tolak ukur yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, seperti :

- 1) Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan, seperti *gross profit margin*, *operating income ratio*, *operating ratio*, *net profit margin*, *return on investment (ROI)*, *return on equity (ROE)*.
- 2) Rasio Aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya, seperti *total assets turnover*, *receivable turnover*, *average collection periode*, *inventory turnover*, *working capital turnover*.
- 3) Rasio Leverage adalah ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan uang, seperti *total debt to equity ratio*, *total debt to total assets ratio*, *long term debt to total equity ratio*, *long time debt to total equity ratio*, dan lain-lain.
- 4) Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar utangnya (likuiditasnya), seperti *current ratio*, *cash ratio*, *quick ratio*, *working capital to total assets ratio*.

Menurut (Kusumawati & Hamidah, 2017, hal. 8) “Dengan melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat menunjukkan bagaimana modal dan aset perusahaan yang sudah ada dikelola dan dikembangkan oleh perusahaan dalam usahanya untuk *sustainable* dan *growth*.”

Penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan penilaian kinerja. Penilaian tersebut dapat menggunakan sistem penilaian yang relevan. Sistem penilaian tersebut harus mudah digunakan sesuai dengan yang akan diukur, dan mencerminkan hal-hal yang memang menentukan kinerja. Penilaian kinerja

keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang telah ditetapkan (misalnya berdasarkan peraturan Menteri keuangan) dengan kinerja keuangan yang ada dalam perusahaan. Penilaian kinerja keuangan bersifat kuantitatif dengan berdasarkan pada laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan sangat perlu dilakukan, karena dengan menilai kinerja keuangan maka perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Sehingga perusahaan juga dapat menyusun rencana atau program untuk dapat membuat perusahaan menjadi lebih baik lagi dan dapat melakukan antisipasi terhadap masalah yang akan dihadapi perusahaan ke depannya.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Salah satu strategi yang dilakukan perusahaan untuk mengelola keuangan agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing adalah dengan cara melakukan pengukuran ataupun penilaian terhadap kinerja keuangannya. Ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan menurut beberapa ahli berikut ini.

Menurut (Jumingan, 2017, hal. 239) “Tujuan analisis kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.

- 2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.”

Menurut (Munawir, 2014, hal. 31) tujuan penilaian kinerja perusahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Sedangkan menurut (Andarwati & Hermuningsih, 2017, hal. 50)

“Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.”

Selanjutnya menurut (Tanor, Sabijono, & Walandouw, 2015, hal. 641)

“Tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui sejauh mana kondisi perusahaan berada dengan menggunakan perbandingan dan aturan yang berlaku.”

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian kinerja keuangan adalah untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang

dilihat dari tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan stabilitas usaha serta untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit secara efisien.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode tahun 2013-2017 dimana laporan keuangan menjadi dasar dalam perhitungannya.

Menurut (Fahmi, 2017, hal. 22) “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” Laporan keuangan yang penulis gunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan adalah neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Neraca menunjukkan posisi keuangan (aktiva, kewajiban dan ekuitas) perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang telah terjadi pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai informasi dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan.

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 189) “Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.” Baik atau buruknya kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dengan cara melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan

perusahaan penting dilakukan agar perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maupun kemampuan dalam memenuhi kewajibannya dan dapat memberikan informasi kepada perusahaan dalam pengambilan keputusan ataupun dalam melakukan perencanaan. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan, namun dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added*.

Dimana analisis *Du Pont System* adalah system yang digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi atas aktiva yang ditanamkan di dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis *Du Pont System* ini akan memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik buruknya keadaan suatu perusahaan tersebut, di dalam analisis *Du Pont System* ini peneliti mengukur *Return On Investment*. *Return On Investment* adalah hasil perkalian Laba Bersih dan Perputaran Total Aktiva.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Sanjaya, 2017, hal. 32) “Hasil Analisis penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam efisiensi penggunaan asetnya yang diukur menggunakan TATO untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun begitu pula dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau NPM cenderung mengalami penurunan. Kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang diukur dengan ROI *Du Pont System* dikatakan kurang baik karena cenderung mengalami penurunan. Faktor-faktor yang menyebabkan adanya penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah menurunnya total aktiva dan meningkatnya biaya operasional sementara menurunnya pada pendapatan.”

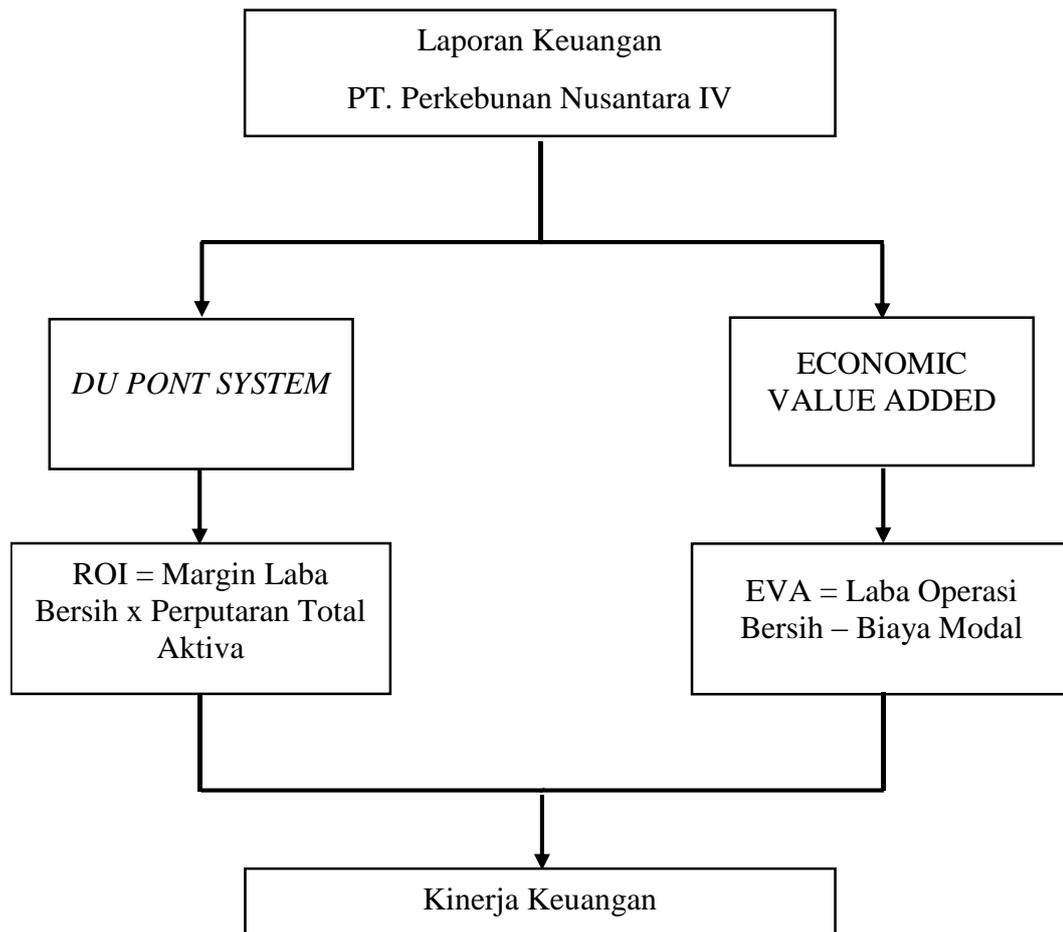
Berdasarkan penelitian terdahulu (Saragih & Sari, 2016) “Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dikatakan tidak baik, jika dilihat dari Return On Investment (ROI) yang mengalami penurunan pada tahun 2013 dan 2015, kecenderungan penurunan ROI karena dipengaruhi penurunan nilai NPM dan TATO. Penurunan NPM disebabkan oleh menurunnya laba bersih perusahaan yang dipengaruhi oleh komponen-komponen total biaya. Perputaran total aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan. Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan nilai ROI, NPM dan TATO yaitu menurunnya laba bersih karena dipengaruhi total-total biaya dan kurang efektifnya perusahaan dalam mengelola aktiva.”

Sedangkan *Economic Value Added* merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonomisnya, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berada pada titik impas yang artinya tidak mengalami kemajuan secara ekonomis maupun sekaligus tidak mengalami kemunduran.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Endang, 2016, hal. 43) “Hasil analisis penelitian menunjukkan kinerja keuangan pada tahun 2014 dikatakan kurang baik karena nilai *Economic Value Added* yang diperoleh negatif sehingga tidak terjadi proses nilai tambah bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena NOPAT mengalami penurunan dan pada komponen modal yang ditanggung oleh perusahaan yang

mempengaruhi aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti para investor atas resiko usaha dari modal yang ditanamkan (*Capital Charges*) mengalami peningkatan.”

Maka dari penjelasan deskriptif di atas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi atau objek dalam fakta yang sebenarnya, secara sistematis dan karakteristik dari subjek dan objek tersebut diteliti secara akurat, tepat dan sesuai kejadian yang sebenarnya.

Menurut (Sugiyono, 2016) “statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut (Sujarweni, 2015, hal. 39) “Penelitian Kuantitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).”

B. Definisi Operasional

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil kerja atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan pada saat periode tertentu dalam mengelola keuangan perusahaan secara efektif atau merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dapat dipantau melalui laporan keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan analisis *Du Pont System* dan *Economic Value Added* yang dapat didefinisikan sebagai berikut :

1. *Du Pont System*

Menurut (Hani, 2015, hal. 133) Analisis *Du Pont System* merupakan sistem perhitungan yang menggabungkan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* dan rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* untuk menunjukkan bagaimana kedua rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas dan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROI = Net Profit Margin \times Total Assets Turnover$$

Untuk mencari *Net Profit Margin* rumusnya adalah:

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk mencari *Total Assets Turnover* rumusnya adalah:

$$Total Assets Turnover = \frac{Sales}{Total Assets}$$

2. *Economic Value Added*

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 217) EVA adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Pengukuran *Economic Value Added* dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. $NOPAT = EBIT (1-t)$
- b. $Invested\ Capital = (Total\ Utang + Ekuitas) - Utang\ Jangka\ Pendek$
- c. $WACC = \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times re)\}$
 - 1) $Tingkat\ Utang\ (D) = \frac{Total\ Utang}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$
 - 2) $Cost\ Of\ Debt\ (rd) = \frac{Beban\ Bunga}{Total\ Utang\ Jangka\ Panjang} \times 100\%$
 - 3) $Tingkat\ Ekuitas\ (E) = \frac{Total\ Ekuitas}{Total\ Utang\ dan\ Ekuitas} \times 100\%$
 - 4) $Cost\ Of\ Equity\ (re) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Ekuitas} \times 100\%$
 - 5) $Tingkat\ Pajak\ (Tax) = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Bersih\ Sebelum\ Pajak} \times 100\%$
- d. $Capital\ Charges = WACC \times Invested\ Capital$
- e. $EVA = Net\ Operating\ Profit\ After\ Tax\ (NOPAT) - Capital\ Charge$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jl. Letjend Suprpto No. 2 Medan, Sumatera Utara 20151. Telp: +6261 415 4666. Fax: +6261 457 3117.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2018 sampai dengan Maret 2019.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun															
		Desember 2018				Januari 2019				Febuari 2019				Maret 2019			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pra Riset	■	■														
2	Pengajuan judul		■	■													
3	Pembuatan Proposal		■	■	■												
4	Bimbingan Proposal				■		■										
5	Seminar Proposal						■										
6	Penyusunan Skripsi							■	■	■	■						
7	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■				
8	Sidang Meja Hijau													■			

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan dan laporan laba rugi perusahaan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013-2017.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data tersebut telah disediakan dan diolah oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Perkebunan Nusantara IV Medan selama periode 2013-2017 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi.

Menurut (Sujarweni, 2015, hal. 89) “Data Sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan.”

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi yang dilakukan dengan mengambil data-data dan mengumpulkan data sekunder berupa catatan-catatan laporan keuangan yaitu laporan neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan, kemudian mempelajari dan menganalisis uraian-uraian yang bersifat *literature* ilmiah yang berhubungan dengan permasalahan yang menjadi data sekunder.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, kemudian seluruh data yang terkumpul diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian melalui proses perhitungan. Adapun tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dari tahun 2013-2017.
2. Data keuangan yang ada akan diklasifikasikan sesuai yang dibutuhkan dalam rumus yang ada.
3. Menyederhanakan data keuangan yang dibutuhkan dalam tabel dari tahun 2013-2017.
4. Memasukkan data keuangan yang telah diklasifikasikan dalam tabel ke dalam rumus-rumus yang ada.
5. Melakukan analisis kinerja keuangan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan rumus-rumus yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Data

Dalam menganalisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan penulis menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dalam penelitian ini diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan yang kemudian data tersebut diolah.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah PT Perkebunan Nusantara IV Medan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan tersebut. Pada penelitian ini penulis menggunakan 2 metode yaitu metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan. Periode laporan keuangan yang digunakan penulis adalah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

2. Analisis Data

a. Metode *Du Pont System*

Du Pont System merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dengan cara melakukan perkalian antara rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* dengan rasio aktivitas yaitu *Total Assets Turnover* untuk menentukan nilai *Return On Investment* .

Adapun tahap-tahap dalam melakukan pengukuran *Du Pont System* adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Rasio Profitabilitas yaitu *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan alat untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan bersih. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan.

Adapun rumus dari *Net Profit Margin* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$Net Profit Margin = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{433.344.791.637}{5.238.000.021.635} = 8,27\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{752.363.591.531}{6.213.939.790.677} = 12,11\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{396.147.720.268}{5.070.056.235.407} = 7,81\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{555.477.584.843}{5.477.892.043.158} = 10,14\%$$

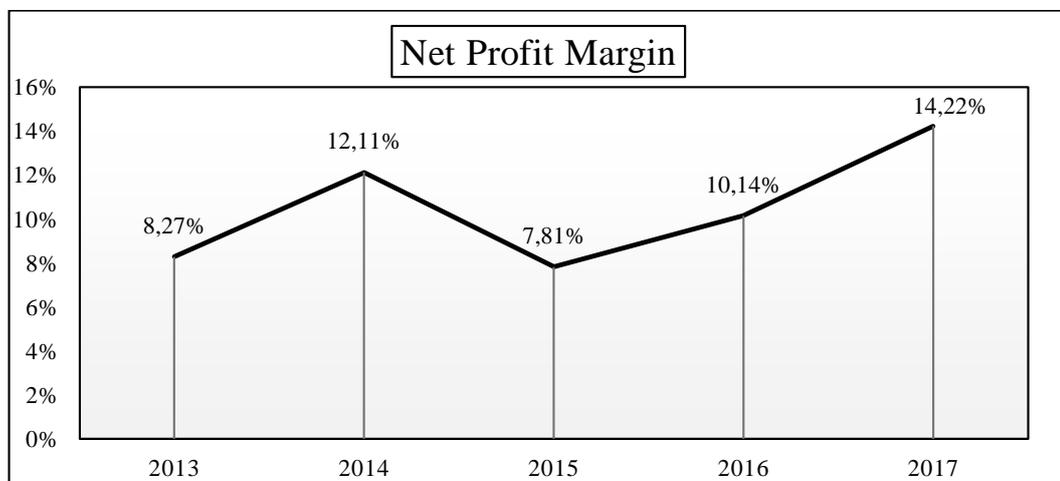
$$\text{Tahun 2017} = \frac{763.781.021.683}{5.370.238.598.576} = 14,22\%$$

Berikut adalah tabel dan grafik yang menunjukkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.1
Data Net Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	EAT	PENJUALAN BERSIH	NPM
2013	433.344.791.637	5.238.000.021.635	8,27%
2014	752.363.591.531	6.213.939.790.677	12,11%
2015	396.147.720.268	5.070.056.235.407	7,81%
2016	555.477.584.843	5.477.892.043.158	10,14%
2017	763.781.021.683	5.370.238.598.576	14,22%

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.1
Net Profit Margin
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pada tahun 2013 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 8,27%, selanjutnya pada tahun 2014 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga meningkat yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 12,11%. Pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih setelah

pajak hal ini mengakibatkan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* menjadi 7,81%. Kemudian pada tahun 2016 jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mengalami peningkatan yang mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* meningkat menjadi 10,14%. Dan pada tahun 2017 terjadi peningkatan terhadap jumlah laba bersih setelah pajak sedangkan jumlah penjualan bersih mengalami penurunan yang menyebabkan meningkatnya nilai *Net Profit Margin* menjadi 14,22%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 14,22% dan nilai terendah pada tahun 2015 yaitu sebesar 7,81%.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013 sampai dengan 2017 setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Net Profit Margin* pada PT. Perkebunan Nusantara IV adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

2) Menghitung Rasio Aktivitas yaitu *Total Assets Turnover*

Total Assets Turnover merupakan rasio keuangan yang dapat mengukur efisiensi penggunaan total aktiva selama periode tertentu

yang dapat diperoleh hasilnya dengan membandingkan total penjualan dengan total aset.

Adapun rumus dari *Total Assets Turnover* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{5.238.000.021.635}{9.396.537.639.618} = 0,56 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{6.213.939.790.677}{10.093.036.227.017} = 0,62 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{5.070.056.235.407}{12.737.107.685.133} = 0,40 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{5.477.892.043.158}{13.271.283.441.306} = 0,41 \text{ kali}$$

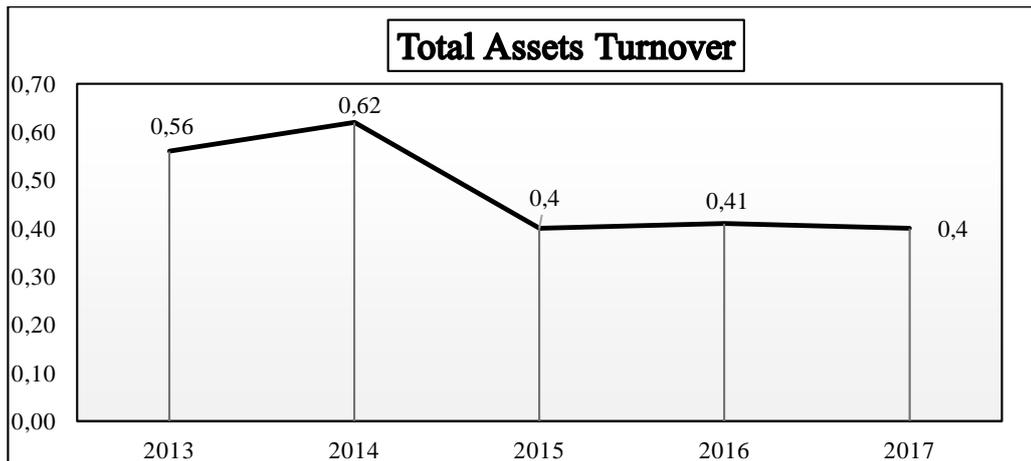
$$\text{Tahun 2017} = \frac{5.370.238.598.576}{13.271.539.745.351} = 0,40 \text{ kali}$$

Berikut adalah tabel dan grafik yang menunjukkan hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.2
Data Total Assets Turnover
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2013	5.238.000.021.635	9.396.537.639.618	0,56
2014	6.213.939.790.677	10.093.036.227.017	0,62
2015	5.070.056.235.407	12.737.107.685.133	0,40
2016	5.477.892.043.158	13.271.283.441.306	0,41
2017	5.370.238.598.576	13.271.539.745.351	0,40

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.2
Total Assets Turnover
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,56 kali. Kemudian pada tahun 2014 terjadi peningkatan jumlah penjualan dan peningkatan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,62 kali. Pada tahun 2015 jumlah penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,40 kali. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan terhadap jumlah penjualan dan total aktiva yang menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* perusahaan juga mengalami peningkatan menjadi 0,41 kali. Sedangkan pada tahun 2017 nilai *Total Assets Turnover* perusahaan mengalami penurunan menjadi 0,40 kali yang disebabkan oleh penurunan tingkat penjualan dan peningkatan total aktiva.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode

2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Total Assets Turnover* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Assets Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

3) Menghitung *Return On Investment* (ROI)

Menurut (Hery, 2014, hal. 193) “Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.”

Rumus untuk menentukan nilai *Return On Investment* adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Namun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai *Return On Investment* dengan metode *Du Pont System* berbeda dengan rumus yang biasa digunakan untuk mengukur ROI.

Adapun rumus dari *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$ROI = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

$$\text{Tahun 2013} = 8,27\% \times 0,56 = 4,63\%$$

$$\text{Tahun 2014} = 12,11\% \times 0,62 = 7,51\%$$

$$\text{Tahun 2015} = 7,81\% \times 0,40 = 3,12\%$$

$$\text{Tahun 2016} = 10,14\% \times 0,41 = 4,16\%$$

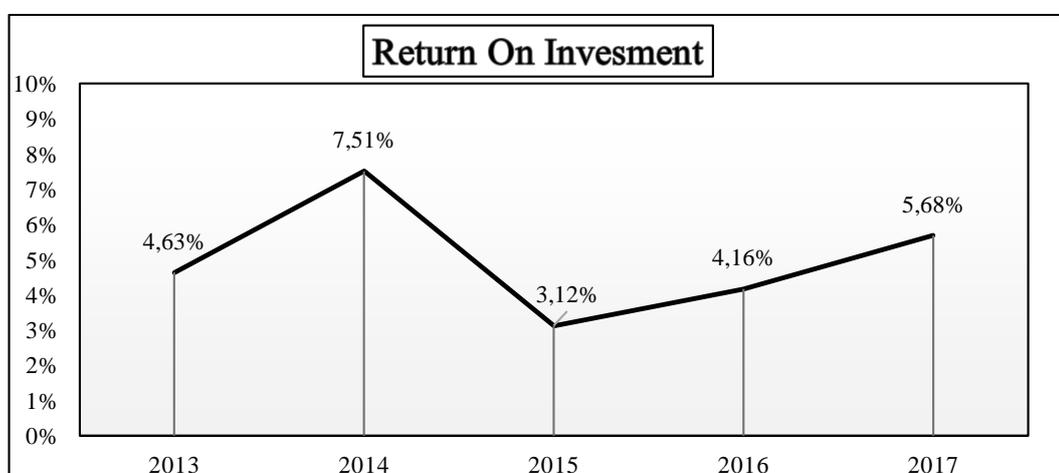
$$\text{Tahun 2017} = 14,22\% \times 0,40 = 5,68\%$$

Berikut adalah tabel dan grafik yang menunjukkan hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.3
Data Return On Investment
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Assets Turnover</i>	ROI
2013	8,27%	0,56	4,63%
2014	12,11%	0,62	7,51%
2015	7,81%	0,40	3,12%
2016	10,14%	0,41	4,16%
2017	14,22%	0,40	5,68%

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.3
Return On Investment
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* sebesar 4,63%. Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* mengalami kenaikan menjadi 7,51% dimana juga terjadi peningkatan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Namun pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 3,12%, penurunan nilai *Return On Investment* disebabkan oleh menurunnya nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 4,15% dan pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* meningkat menjadi 5,68%.

Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami kenaikan dan penurunan. Penyebab terjadinya kenaikan dan penurunan terhadap nilai *Return On Investment* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* periode 2013 sampai dengan 2017.

b. Metode *Economic Value Added*

Menurut (Rudianto, 2013, hal. 217) ”*Economic Value Added* adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi perusahaan, yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).”

Economic Value Added merupakan selisih laba operasi setelah pajak (*Net Operation Profit After Tax*) dengan biaya modal (*Cost of Capital*). Nilai EVA yang positif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan. EVA yang negatif menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum berhasil meningkatkan nilai perusahaan bagi pemilik perusahaan sesuai dengan tujuan manajemen keuangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan EVA yang nol menunjukkan bahwa manajemen perusahaan berada pada titik impas dimana perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.

Pengukuran *Economic Value Added* dapat dilakukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Menurut (Prihadi, 2013, hal. 139) “Ide dasar perhitungan NOPAT adalah memperoleh perhitungan laba sebelum pajak dengan mengabaikan faktor bunga.”

Adapun rumus dari *Net Operating Profit After Tax* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT (1 - t)$$

$$1 - t = 1 - \left(\frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \right)$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 944.076.601.866 \left\{ 1 - \left(\frac{244.774.175.662}{678.118.967.299} \right) \right\} \\ &= 603.302.219.896 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= 1.335.081.181.213 \left\{ 1 - \left(\frac{353.284.001.924}{1.105.647.593.455} \right) \right\} \\ &= 908.487.006.555 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= 598.513.034.754 \left\{ 1 - \left(\frac{27.324.029.441}{423.471.749.709} \right) \right\} \\ &= 559.894.666.956 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= 1.149.482.544.509 \left\{ 1 - \left(\frac{260.087.542.404}{815.565.127.247} \right) \right\} \\ &= 782.907.172.353 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= 1.315.707.604.165 \left\{ 1 - \left(\frac{321.095.630.444}{1.084.876.652.127} \right) \right\} \\ &= 926.291.939.434 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Net Operating Profit After Tax* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013 -2017 :

Tabel 4.4
Data *Net Operating Profit After Tax*
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	EBIT	PAJAK (BEBAN PAJAK/EBT)	(1-PAJAK)	NOPAT
2013	944.076.601.866	0,36	0,64	603.302.219.896
2014	1.335.081.181.213	0,32	0,68	908.487.006.555
2015	598.513.034.754	0,06	0,94	559.894.666.956
2016	1.149.482.544.509	0,32	0,68	782.907.172.353
2017	1.315.707.604.165	0,30	0,70	926.291.939.434

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai NOPAT PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 sebesar 603.302.219.896 kemudian pada tahun 2014 mengalami peningkatan menjadi 908.487.006.555. Namun pada tahun 2015 nilai NOPAT mengalami penurunan menjadi 559.894.666.956. Pada tahun

selanjutnya nilai NOPAT kembali mengalami kenaikan yaitu menjadi 782.907.172.353 pada tahun 2016 dan 926.291.939.434 pada tahun 2017.

2) Menghitung *Invested Capital* (Modal Operasi)

Menurut (Prihadi, 2013, hal. 132) *Invested Capital* adalah aset yang dipakai perusahaan dalam menghasilkan laba, aset ini diperoleh dari sumber dana yang memerlukan biaya modal.”

Adapun rumus dari *Invested Capital* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$IC = (Total\ Utang + Ekuitas) - Utang\ Jangka\ Pendek$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= 9.396.537.639.618 - 1.538.281.740.458 \\ &= 7.858.255.899.160 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= 10.093.036.227.017 - 1.944.773.834.397 \\ &= 8.148.262.392.620 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= 12.798.755.072.811 - 1.763.152.636.028 \\ &= 10.973.955.049.105 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= 13.279.969.744.071 - 1.720.081.492.707 \\ &= 11.551.201.948.599 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= 13.271.539.745.351 - 2.046.674.606.878 \\ &= 11.224.865.138.473 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Invested Capital* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.5
Data *Invested Capital*
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

Tahun	TOTAL UTANG	EKUITAS	UTANG JANGKA PENDEK	IC
2013	5.004.002.341.800	4.392.535.297.818	1.538.281.740.458	7.858.255.899.160
2014	5.082.474.223.075	5.010.562.003.942	1.944.773.834.397	8.148.262.392.620
2015	6.000.308.848.305	6.736.798.836.828	1.763.152.636.028	10.973.955.049.105
2016	6.556.189.020.392	6.715.094.420.914	1.720.081.492.707	11.551.201.948.599
2017	6.315.953.328.942	6.955.586.416.409	2.046.674.606.878	11.224.865.138.473

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Invested Capital* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 sampai dengan 2016 mengalami peningkatan namun pada tahun 2017 nilai *Invested Capital* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan. Nilai *Invested Capital* tertinggi yaitu pada tahun 2016 sebesar 11.551.201.948.599 sedangkan nilai terendah yaitu tahun 2013 sebesar 7.858.255.899.160.

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*/biaya modal rata-rata tertimbang)

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017, hal. 78) “Menghitung *Weight Average Cost Of Capital* mencakup perhitungan masing-masing komponennya yaitu biaya utang (*cost of debt*), biaya modal (*cost of equity*), serta proporsi masing-masing di dalam struktur modal perusahaannya.

Adapun rumus dari *Weight Average Cost Of Capital*/biaya modal rata-rata tertimbang adalah sebagai berikut :

$$WACC = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times re)\}$$

Dimana :

- a) Tingkat Utang (D) = $\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- b) *Cost Of Debt* (rd) = $\frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$
- c) Tingkat Ekuitas (E) = $\frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$
- d) *Cost Of Equity* (re) = $\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
- e) Tingkat Pajak (Tax) = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$

Berikut adalah hasil perhitungan *Weight Average Cost Of Capital* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013 – 2017 :

Tahun 2013 =

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{5.004.002.341.800}{9.396.537.639.618} \times 100\% = 0,53$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{247.392.943.806}{3.465.720.601.342} \times 100\% = 0,07$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{4.392.535.297.818}{9.396.537.639.618} \times 100\% = 0,47$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{433.344.791.637}{4.392.535.297.818} \times 100\% = 0,10$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(0,53 \times 0,07) \times 0,64 + (0,47 \times 0,10)\} \\ &= 0,070 \end{aligned}$$

Tahun 2014 =

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{5.082.474.223.075}{10.093.036.227.017} \times 100\% = 0,50$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{274.544.688.142}{3.137.700.388.678} \times 100\% = 0,09$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{5.010.562.003.942}{10.093.036.227.017} \times 100\% = 0,50$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{752.363.591.531}{5.010.562.003.942} \times 100\% = 0,15$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(0,50 \times 0,09) \times 0,68 + (0,50 \times 0,15)\} \\ &= 0,105 \end{aligned}$$

Tahun 2015 =

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{6.000.308.848.305}{12.798.755.072.811} \times 100\% = 0,47$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{258.312.214.187}{4.237.156.212.277} \times 100\% = 0,06$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{6.736.798.836.828}{12.798.755.072.811} \times 100\% = 0,53$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{396.147.720.268}{6.736.798.836.828} \times 100\% = 0,06$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(0,47 \times 0,06) \times 0,94 + (0,53 \times 0,06)\} \\ &= 0,058 \end{aligned}$$

Tahun 2016 =

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{6.556.189.020.392}{13.279.969.744.071} \times 100\% = 0,49$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{264.746.897.907}{4.836.107.527.685} \times 100\% = 0,05$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{6.715.094.420.914}{13.279.969.744.071} \times 100\% = 0,51$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{555.477.584.843}{6.715.094.420.914} \times 100\% = 0,08$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(0,49 \times 0,05) \times 0,68 + (0,51 \times 0,08)\} \\ &= 0,060 \end{aligned}$$

Tahun 2017 =

$$\text{Tingkat Utang (D)} = \frac{6.315.953.328.942}{13.271.539.745.351} \times 100\% = 0,48$$

$$\text{Cost Of Debt (rd)} = \frac{252.277.943.918}{4.269.278.722.064} \times 100\% = 0,06$$

$$\text{Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{6.955.586.416.409}{13.271.539.745.351} \times 100\% = 0,52$$

$$\text{Cost Of Equity (re)} = \frac{763.781.021.683}{6.955.586.416.409} \times 100\% = 0,11$$

$$\begin{aligned} \text{WACC} &= \{(0,48 \times 0,06) \times 0,70 + (0,52 \times 0,11)\} \\ &= 0,077 \end{aligned}$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Weight Average Cost Of Capital* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017:

Tabel 4.6
Data WACC
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

TAHUN	D	Rd	(1-PAJAK)	E	Re	WACC
2013	0,53	0,07	0,64	0,47	0,10	0,070
2014	0,50	0,09	0,68	0,50	0,15	0,105
2015	0,47	0,06	0,94	0,53	0,06	0,058
2016	0,49	0,05	0,68	0,51	0,08	0,060
2017	0,48	0,06	0,70	0,52	0,11	0,077

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai WACC PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 adalah sebesar 0,070 meningkat pada tahun 2014 menjadi 0,105. Pada tahun 2015 nilai WACC mengalami penurunan yaitu menjadi 0,058. Pada tahun 2016 dan 2017 terjadi peningkatan nilai WACC menjadi 0,060 pada tahun 2016 dan 0,077 pada tahun 2017.

4) Menghitung *Capital Charges* (Biaya Modal)

Menurut (Halim, 2015, hal. 94) “Konsep biaya modal dimaksudkan untuk menghitung besarnya biaya yang nyata-nyata

ditanggung oleh perusahaan sehubungan dengan penggunaan dana dari suatu sumber.”

Adapun rumus dari *Capital Charges* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$\text{Capital Charges} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

$$\text{Tahun 2013} = 0,070 \times 7.858.255.899.160 = 553.299.280.105$$

$$\text{Tahun 2014} = 0,105 \times 8.148.262.392.620 = 851.698.850.773$$

$$\text{Tahun 2015} = 0,058 \times 10.973.955.049.105 = 636.489.392.848$$

$$\text{Tahun 2016} = 0,060 \times 11.551.201.948.599 = 697.758.411.870$$

$$\text{Tahun 2017} = 0,077 \times 11.224.865.138.473 = 868.229.064.215$$

Berikut adalah tabel hasil perhitungan *Capital Charges* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.7
Data *Capital Charges*
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	WACC	IC	<i>Capital Charges</i>
2013	0,070	7.858.255.899.160	553.299.280.105
2014	0,105	8.148.262.392.620	851.698.850.773
2015	0,058	10.973.955.049.105	636.489.392.848
2016	0,060	11.551.201.948.599	697.758.411.870
2017	0,077	11.224.865.138.473	868.229.064.215

Sumber : Data Sekunder Diolah

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Capital Charges* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 yaitu sebesar 553.299.280.105 dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu menjadi 851.698.850.773. Pada tahun 2015 nilai *Capital Charges* mengalami penurunan menjadi 636.489.392.848. Pada tahun 2016 dan

2017 nilai *Capital Charges* mengalami peningkatan setiap tahun yaitu menjadi 697.758.411.870 pada tahun 2016 dan 868.229.064.215 pada tahun 2017.

5) Menghitung *Economic Value Added*

Adapun rumus dari *Economic Value Added* dan perhitungannya selama tahun 2013 - 2017 adalah sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - Capital Charges$$

$$\text{Tahun 2013} = 603.302.219.896 - 553.299.280.105$$

$$= 50.002.939.791$$

$$\text{Tahun 2014} = 908.487.006.555 - 851.698.850.773$$

$$= 56.788.155.782$$

$$\text{Tahun 2015} = 559.894.666.956 - 636.489.392.848$$

$$= (76.594.725.892)$$

$$\text{Tahun 2016} = 782.907.172.353 - 697.758.411.870$$

$$= 85.148.760.483$$

$$\text{Tahun 2017} = 926.291.939.434 - 868.229.064.215$$

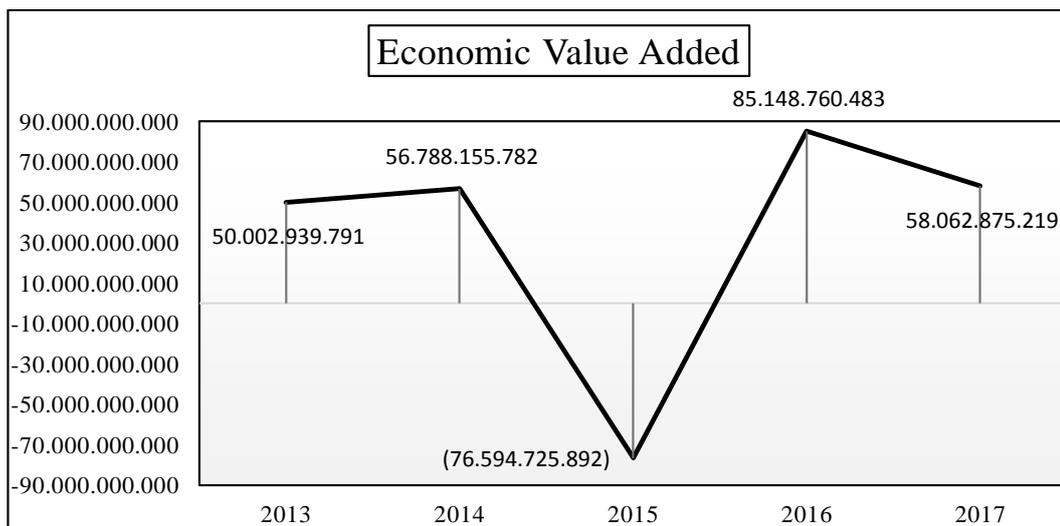
$$= 58.062.875.219$$

Berikut adalah tabel dan grafik hasil perhitungan *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013-2017 :

Tabel 4.8
Data *Economic Value Added*
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017
(Dalam Rupiah)

TAHUN	NOPAT	CAPITAL CHARGES	<i>Economic Value Added</i>
2013	603.302.219.896	553.299.280.105	50.002.939.791
2014	908.487.006.555	851.698.850.773	56.788.155.782
2015	559.894.666.956	636.489.392.848	(76.594.725.892)
2016	782.907.172.353	697.758.411.870	85.148.760.483
2017	926.291.939.434	868.229.064.215	58.062.875.219

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik 4.4
Economic Value Added
PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Periode 2013-2017

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan bahkan bernilai negative pada tahun 2015. Pada tahun 2013 nilai *Economic Value Added* bernilai positif yaitu sebesar 50.002.939.791 dan pada tahun 2014 bernilai positif yaitu sebesar 56.788.155.782. Tetapi pada tahun 2015 nilai *Economic Value Added* bernilai negatif dan mengalami penurunan menjadi (76.594.725.892). Pada tahun 2016 bernilai positif dan

mengalami kenaikan yaitu menjadi 85.148.760.483. Pada tahun 2017 *Economic Value Added* bernilai positif tetapi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 58.062.875.219.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan dalam menilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* periode 2013 sampai dengan 2017, maka dapat dinilai kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013 sampai dengan 2017 secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

1. Analisis *Du Pont System* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Pada tahun 2013 nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebesar 4,63% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 8,27% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,56 kali. Dari hasil *Return On Investment* yang positif atau nilainya lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2013 baik.

Pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebesar 7,51% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 12,11% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,62 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets*

Turnover. Artinya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 baik karena mengalami peningkatan.

Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebesar 3,12% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 7,81% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,40 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2015 kurang baik karena mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2015 adalah menurunnya laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan perusahaan.

Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebesar 4,16% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 10,14% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,41 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2016 baik karena mengalami peningkatan.

Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan adalah sebesar 5,68% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 14,22% dengan nilai *Total Assets Turnover*

sebanyak 0,40 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* tetapi nilai *Total Assets Turnover* mengalami penurunan. Artinya, kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2017 baik karena mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2013 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2013 dapat dikatakan baik selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014. Sedangkan pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis namun pada tahun 2016 dan 2017 kinerja keuangan perusahaan kembali membaik dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

2. Analisis *Economic Value Added* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan

Menurut Rudianto (2013, hal 22) hasil penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan ukuran *Economic Value Added* dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu :

- 1) Nilai $EVA > 0$ berarti EVA bernilai positif yang menunjukkan perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah.
- 2) Nilai $EVA = 0$ menunjukkan perusahaan berada pada titik impas.
- 3) Nilai $EVA < 0$ berarti EVA bernilai negatif dan tidak terjadi proses penambahan nilai bagi perusahaan.

Hasil perhitungan *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan periode 2013 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya bahkan pada tahun 2015 bernilai negatif.

Pada tahun 2013 nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bernilai positif yaitu sebesar Rp. 50.002.939.791. Artinya, pada tahun 2013 kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tergolong baik karena telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

Pada tahun 2014 nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bernilai positif dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 56.788.155.782. Artinya, pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tergolong baik karena telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

Pada tahun 2015 nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mengalami penurunan dan bernilai negatif yaitu sebesar (Rp. 76.594.725.892). Artinya, pada tahun 2014 kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dikatakan tidak baik karena nilai *Economic Value Added* yang negatif sehingga perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonominya.

Pada tahun 2016 nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bernilai positif dan mengalami peningkatan menjadi Rp. 85.148.760.483. Artinya, pada tahun 2016 kinerja keuangan PT.

Perkebunan Nusantara IV Medan tergolong baik karena telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

Pada tahun 2017 nilai *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan bernilai positif namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi Rp. 58.062.875.219. Artinya, pada tahun 2017 kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan tergolong baik karena telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya walaupun terjadi penurunan nilai *Economic Value Added* dari tahun sebelumnya.

Dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada PT. Perkebunan Nusantara IV periode 2013 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada tahun 2013 dan 2014 dapat dikatakan baik karena hasil *Economic Value Added* yang positif dan perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya. Pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena nilai *Economic Value Added* mengalami penurunan dan bernilai negatif. Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan dikatakan baik karena nilai *Economic Value Added* positif dan meningkat dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2017 kinerja keuangan perusahaan tergolong baik karena nilai *Economic Value Added* yang positif walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya namun tetap saja pada tahun 2017 perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan metode *Du Pont System* dan *Economic Value Added* periode 2013 sampai dengan 2017 dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return On Investment* PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 yaitu sebesar 4,63% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi 7,51%. Selanjutnya pada tahun 2015 terjadi penurunan terhadap laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan perusahaan sehingga menyebabkan menurunnya nilai *Return On Investment* menjadi 3,12%. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu menjadi 4,16% pada tahun 2016 dan 5,68% pada tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang dinilai dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada tahun 2013 sampai dengan 2017 tergolong baik meskipun terjadi penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun 2015.
2. Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* periode 2013 sampai dengan 2017 dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan pada tahun 2013 dan 2014 dalam keadaan baik karena nilai *Economic Value Added* yang diperoleh positif dan

perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya. Sedangkan pada tahun 2015 nilai *Economic Value Added* mengalami penurunan dan nilai yang diperoleh adalah negatif sehingga perusahaan tidak berhasil dalam menciptakan nilai tambah ekonominya, artinya kinerja perusahaan pada tahun 2015 dapat dikatakan tidak baik. Pada tahun 2016 dan 2017 nilai *Economic Value Added* yang diperoleh positif meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai *Economic Value Added* namun kinerja perusahaan dapat dikatakan baik karena nilai *Economic Value Added* lebih besar dari nol dan perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah ekonominya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis maka saran yang dapat penulis berikan adalah :

1. Agar kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih baik maka perusahaan harus mampu meningkatkan laba yang diperoleh. Untuk meningkatkan laba perusahaan sebaiknya penggunaan aset perusahaan dikelola dengan lebih efektif dan efisien.
2. Sebaiknya PT. Perkebunan Nusantara IV Medan mampu untuk mempertahankan bahkan meningkatkan nilai *Economic Value Added* yang positif. Dan untuk menghindari nilai *Economic Value Added* yang negatif maka perusahaan harus menurunkan biaya modal dan meningkatkan NOPAT atau dengan cara meningkatkan laba perusahaan dan menghilangkan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan berkurangnya nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, I. N., Murni, S., & Tumiwa, J. (2017). Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 5(2), 423-442.
- Andarwati, R. W., & Hermuningsih, S. (2017). Perbandingan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA sebagai Tolak ukur Kinerja pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk dan PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Manajemen*, 7(1), 50-56.
- Arisanti, A., & Bayangkara, I. (2016). Analisis Perbandingan antara Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added Sebagai Pengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 97-108.
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Industri Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1747-1758.
- Endang. (2016). Pengukuran Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, IV(1), 32-44.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, L. M., & Ormiston, A. (2018). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Indeks.
- Halim, A. (2015). *Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hery. (2014). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jumingan. (2017). *Anilisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaunang, C. A. (2013). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Economic Value Added pada Perusahaan yang Tergabung dalam LQ 45. *Jurnal EMBA*, 3(1), 648-657.

- Keown, A. J., Martin, J. D., Petty, J. W., & Scott, D. F. (2018). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: INDEKS.
- Kusumawati, N., & Hamidah, N. (2017). Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akademika*, 15(1), 7-17.
- Lianto, D. (2013). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont. *Jurnal Jibeka*, 7(2), 25-31.
- Mulya, H. (2013). *Memahami Akuntansi Dasar : Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Najmudin. (2011). *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Prastowo, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Prihadi, T. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan: Proyeksi & Evaluasi*. Jakarta: PPM.
- Proud, L. M., & Rinaldo, R. (2014). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Metode Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk (Periode 2007-2011). *UG Jurnal*, 8(1), 12-23.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Samryn, L. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Samryn, L. (2014). *Pengantar akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. TASPEN (PERSERO). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 17(1), 15-32.
- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 5(1), 548-563.
- Saraswati, N. D., Topowijoyo, & Yaningwati, F. (2015). Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Rokok yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 23(1), 1-10.
- Sihaloho, J. D. (2017). Analisis Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Unilever Indonesia. *Jurnal Financial*, 3(1), 10-18.

- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, W. (2015). *Metodologi Penelitian - Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulistiyo, L. N., & Asih, D. A. (2017). Analisis Sistem Du Pont Sebagai Salah Satu alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Property Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Jurnal Akuntansi*, 1(1), 46-58.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Economic Value Added (EVA), Financial Value Added (FVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 62-76.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, S. K. (2015). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk. *Jurnal EMBA*, 3(3), 639-649.
- Wiyono, G., & Kusuma, H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Khairani Harahap
Tempat, Tanggal Lahir : P. Siantar, 26 Juni 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Emplasmen Marihat Ulu Kec. Siantar Kab. Simalungun

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Zulkifli Harahap
Nama Ibu : Robiah Lubis
Alamat : Emplasmen Marihat Ulu Kec. Siantar Kab. Simalungun

Riwayat Pendidikan

1. SD Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar : 2003 - 2009
2. SMP Swasta Taman Asuhan Pematangsiantar: 2009 - 2012
3. SMA Negeri 4 Pematangsiantar : 2012 - 2015
4. Terdaftar sebagai Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2015-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, Maret 2019

KHAIRANI HARAHAP